



ORASI ILMIAH GURU BESAR UNIVERSITAS TARUMANAGARA PADA WISUDA SARJANA KE-59 UNIVERSITAS TARUMANAGARA SABTU, 19 MEI 2012

PELUANG DAN TANTANGAN DALAM MERAIH MASA DEPAN

Prof. Dr. Carunia Mulya Firdausy, MA. APU. *)

Yang terhormat Bapak Rektor dan para Dekan serta seluruh Pimpinan Universitas Tarumanagara
Yang terhormat Ketua Kopertis Wilayah III dan pejabat Pemerintah Pusat dan daerah
Yang terhormat Ketua Yayasan dan para pimpinan Yayasan Tarumanagara
Yang terhormat rekan-rekan guru besar Universitas Tarumanagara
Yang terhormat para Dosen dan Alumni Universitas Tarumanagara
Yang saya banggakan para orang tua dan keluarga wisudawan dan wisudawati
Yang saya cintai dan banggakan para lulusan Universitas Tarumanagara
Para hadirin dan undangan sekalian yang saya muliakan.

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh
Selamat pagi dan salam sejahtera selalu.

Hari ini merupakan hari yang sangat membahagiakan bagi kita semua disini khususnya bagi para putra putri bangsa beserta keluarganya masing-masing. Saya katakan membahagiakan bukan saja karena anda semua telah lulus dan berhasil menyelesaikan program pendidikan tinggi di bidangnya masing-masing, melainkan juga karena anda semua telah berhasil lulus dari Perguruan Tinggi Universitas Tarumanagara yang memiliki visi besar untuk menjadi *World class University*. Oleh karena itu, keberhasilan anda semua ini wajib untuk disyukuri.

Namun begitu perjuangan panjang anda semua tentu tidak berakhir sampai disini. Di depan anda sebagai lulusan Universitas Tarumanagara terbentang secara luas peluang dan tantangan yang juga tidak kalah sulitnya seperti yang dihadapi saat anda duduk di bangku kuliah. Kesulitan tersebut terutama tidak lagi yang bersifat akademis pendidikan, melainkan kesulitan untuk mengembangkan kemampuan anda semua dalam menyesuaikan diri dan berperan dalam lingkungan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang lebih kompleks dan dinamis ditengah-tengah persaingan global yang semakin terbuka.

Dari berbagai peluang kehidupan berusaha yang anda semua dapat lakukan nanti, saya melihat tiga aspek peluang kehidupan berusaha yang masih terbuka luas dan belum mendapat sentuhan yang baik di negri ini. Adapun ketiga aspek peluang kehidupan berusaha dimaksud yaitu peluang berusaha di bidang entrepreneurship, kreativitas dan inovasi. Optimalisasi peluang bidang usaha ini tidak saja penting, tetapi juga telah dibuktikan mampu mensejahterakan setiap individu dan sekaligus kesejahteraan masyarakat dan bangsa khususnya di negara-negara industri dan negara maju.

Masih relatif rendahnya perhatian pada ketiga peluang usaha ini di Indonesia tentu tidak tanpa alasan. Diantara kita masih ada juga yang belum meyakini pentingnya hal tersebut dan bahkan pula menolaknya. Ada yang menggunakan argumentasi menolak pentingnya ketiga peluang usaha ini dari sudut pandang ekonomi. Namun juga ada yang beralasan menolaknya dari sudut pandang sosial, politik, budaya maupun lingkungan.

Dari sudut pandang ekonomi, misalnya, melimpahnya kekayaan sumber daya alam nasional adalah argumentasi utama yang selalu dipakai dalam menolak mengapa kita perlu membangun dan mengembangkan entrepreneurship, kreativitas dan inovasi. Dengan kalimat sederhana, mengapa kita harus bersusah payah membangun dan mengembangkan entrepreneurship, kreativitas dan inovasi, sementara kita mampu membelinya dengan kekayaan sumberdaya alam yang kita miliki.

Demikian pula dari sudut pandang sosial-politik yang melihat kehadiran entrepreneurship, kreativitas dan inovasi sebagai "monster" yang dapat memperuncing ketimpangan sosial, pengangguran, dan kemiskinan akibat pemikiran sempit bahwa ketiga aspek tersebut hanya mampu dilakukan dan merupakan *domain* atau milik segelintir masyarakat saja. Sedangkan dari sudut pandang budaya, penolakannya didasarkan karena pertimbangan kekhawatiran tergerusnya nilai-nilai budaya nenek moyang kita sebagai akibat kekhawatiran implikasi perubahan dari kehadiran ketiga aspek tersebut dalam kehidupan masyarakat. Demikian pula dari sudut pandang lingkungan yang cenderung melihat ketiga aspek tersebut sebagai faktor dominan yang memiliki potensi dahsyat merusak lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini timbul sebagai akibat orientasi pemikiran bahwa pembangunan ketiga aspek tersebut hanyalah demi meraup *profit maximization* semata.

Cara pandang dan berpikir seperti tersebut di atas tentu wajar-wajar saja. Namun di sisi lain harus pula diakui bahwa Indonesia yang sangat kaya akan sumberdaya alam, ternyata faktanya belum mampu mentransformasikan dirinya menjadi negara maju. Bahkan diindikasikan bahwa beberapa sumberdaya alam telah mengalami penyusutan, nyaris tanpa memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan yang memadai bagi penduduknya. Sebaliknya, banyak negara yang relative terbatas sumberdaya alamnya (misalnya Jepang dan Korea Selatan), namun berhasil dan mampu berada di depan dalam membangun perekonomiannya. Demikian pula dengan negara yang memiliki sumberdaya alam yang relative melimpah (seperti Amerika Serikat, Cina, dan Australia), namun berhasil membangun perekonomiannya.

Dari fakta tersebut di atas, tentu menjadi "misleading" untuk membuat justifikasi bahwa keberhasilan pembangunan suatu negara hanya dipengaruhi oleh pemilikan kekayaan sumberdaya alam dan kelimpahan sumberdaya manusia semata. Sebaliknya, dengan belajar dari kemajuan ekonomi Jepang dan Korea Selatan sebagai Negara yang relative tidak memiliki sumberdaya alam, tentu tidak terlalu berlebihan untuk mengklaim bahwa entrepreneurship, kreativitas dan inovasi merupakan tiga komponen atau sumber penting bagi kemajuan pembangunan setiap negara.

Oleh karena itu, upaya untuk membangun peluang usaha di bidang entrepreneurship, kreativitas dan inovasi oleh anda semua disini nanti harus dilakukan dalam suatu semangat dan tanggung jawab untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna kemaslahatan bangsa Indonesia khususnya dan umat manusia umumnya, dan bukan sebaliknya. Saya percaya bahwa anda semua sebagai lulusan Universitas ini dapat melakukan hal tersebut. Hal ini karena dalam proses pendidikan yang anda lalui selama ini, Universitas Tarumanagara telah berupaya keras membekali anda semua dengan bekal 5 H yang meliputi Head (ilmu pengetahuan), Hand (ketrampilan), Hear (kemauan mendengar), Heart (hati nurani) dan Hope (doa).

Akhirnya sebagai penutup, ijin kan saya mengucapkan sekali lagi selamat kepada anda semua para wisudawan dan wisudawati beserta orangtua dan keluarga atas diperolehnya gelar kesarjanaan di bidangnya masing-masing. Saya yakin anda semua para wisudawan dan wisudawati sudah tidak sabar lagi untuk memberi yang terbaik bagi kemajuan bangsa dan negara ini. Semoga.